

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Ruang Lingkup Penelitian

3.1.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada BPR Artha Ponorogo yang beralamatkan di Komplek Pertokoan Trunojoyo Kav. I-III, Jalan Trunojoyo Tambak Bayan, Ponorogo. Telp./Fax. (0352) 462949

3.1.2. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 10 bulan terhitung mulai Maret hingga Desember 2018. Pengambilan data dilakukan selama sebulan, yaitu pada bulan Oktober 2018.

3.2. Jenis Penelitian

Sesuai masalah yang telah diteliti, maka jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2010: 352) adalah metode yang digunakan untuk penyajian hasil penelitian dalam bentuk angka-angka atau statistik. Penelitian dengan metode kuantitatif ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh Gaya Kepemimpinan, Lingkungan Kerja, disiplin kerja terhadap kinerja karyawan pada BPR Artha Ponorogo.

3.3. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1. Populasi

Sugiyono (2010: 57) memberikan pengertian bahwa: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah semua karyawan BPR Artha Ponorogo yang menurut data yang ada, sejumlah 65 orang karyawan.

3.3.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2012: 63) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi. Sampel yang baik adalah sampel yang representatif, yaitu sampel yang dapat mewakili populasinya. Agar representatif, maka pengambilan sampel dari populasi harus menggunakan teknik pengambilan sampel (*sampling*) yang benar. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah seluruh karyawan BPR Artha Ponorogo (*total sampling*) sebanyak 65 orang karyawan, dimana jumlah populasi sama dengan jumlah sampel.

3.4. Jenis dan Sumber Data

3.4.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya atau lapangan/dari sumber asli (tidak melalui perantara).
Data primer dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari

jawaban responden dari hasil penyebaran kuisioner dan wawancara yang dilakukan pada Karyawan BPR Artha Ponorogo.

2. Data sekunder adalah laporan yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, sudah di kumpulkan dan di olah oleh lembaga /instansi /perusahaan atau refrensi lainya seperti internet dan data lainnya yang berhubungan langsung dengan objek yang di teliti. Data sekunder dalam penelitian ini antara lain mencakup Profile BPR Artha Ponorogo.

3.4.2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari angket yang dibagikan atau diisi oleh Karyawan BPR Artha Ponorogo.

3.5. Metode Pengambilan Data

Pengambilan data dalam penelitian menggunakan beberapa metode, yakni:

3.5.1. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan metode pengambilan data dengan cara membaca buku-buku yang berkaitan dengan bahasan penelitian, literatur, jurnal, referensi, browsing materi lewat internet yang berkaitan dengan penelitian ini dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

3.5.2. Observasi

Studi lapangan dalam pengambilan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang diinginkan guna memperoleh

data yang diharapkan. Dalam hal ini, peneliti mengamati dan mencari informasi tentang Kinerja Karyawan Pada BPR Artha Ponorogo.

3.5.3. Kuesioner

Menurut Indriantoro dan Supomo (2012), dalam suatu penelitian ilmiah, metode pengambilan data dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan, akurat, dan terpercaya, untuk memperoleh data primer yang diperlukan, teknik yang digunakan adalah pengisian kuesioner. Kuesioner adalah suatu cara pengambilan data dengan memberikan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan akan memberi respon atas pertanyaan tersebut, dalam penelitian ini kuesioner menggunakan pertanyaan tertutup dan terbuka. Pengukuran variabel dilakukan dengan skala Likert yang menggunakan metode scoring nilai 1 s/d 5 dimana:

Sangat Setuju (SS)	= Diberi bobot / skor 5
Setuju (S)	= Diberi bobot / skor 4
Netral (N)	= Diberi bobot / skor 3
Tidak Setuju (TS)	= Diberi bobot / skor 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	= Diberi bobot / skor 1

Angka 5 menunjukkan bahwa responden mendukung terhadap pernyataan, sedangkan Angka 1 menunjukkan bahwa responden tidak mendukung terhadap pertanyaan yang diberikan.

3.6. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan suatu bentuk susunan mengenai instrument penelitian, variabel, indikator, dan item-item yang akan di jadikan pertanyaan untuk memperoleh data yang akan di teliti lebih lanjut.

3.6.1. Variabel Bebas (Independen)

Sugiyono (2010: 33) mengatakan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas (independen) adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah: Gaya Kepemimpinan (X_1), Lingkungan Kerja (X_2), dan Disiplin Kerja (X_3).

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya adalah sebagai berikut:

1. Gaya Kepemimpinan (X_1)

Menurut Slamet (2012: 3), gaya kepemimpinan merupakan upaya mempengaruhi banyak orang melalui Lingkungan Kerja untuk mencapai tujuan, cara mempengaruhi orang dengan petunjuk atau perintah, tindakan yang menyebabkan orang lain bertindak atau merespons dan menimbulkan perubahan positif, kekuatan dinamis penting yang meGaya Kepemimpinan dan mengkoordinasikan organisasi dalam rangka mencapai tujuan, kemampuan untuk menciptakan rasa percaya diri dan dukungan diantara bawahan agar tujuan organisasi dapat tercapai. Indikator Gaya Kepemimpinan yang

digunakan dalam penelitian ini bertolak dari pendapat Simamora (2006: 16) dengan fokus pada:

- a. Pemimpin yang mampu menciptakan suasana kerja yang kondusif
- b. Pemimpin yang memberi dukungan pada karyawan untuk maju
- c. Pemimpin yang demokratis

2. Lingkungan Kerja (X₂)

Menurut Logahan (2009: 4), lingkungan kerja adalah segala sesuatu di sekitar karyawan yang mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas yang diembankan padanya. Indikator Lingkungan Kerja yang digunakan dalam penelitian ini bertolak dari pendapat Sedarmayanti (2011: 25) dengan fokus pada:

- a. Suasana kerja
- b. Hubungan dengan rekan kerja
- c. Tersedianya fasilitas kerja

3. Disiplin Kerja (X₃).

Disiplin kerja menurut Handoko (2012: 30), adalah kemampuan kerja seseorang untuk secara teratur, tekun, terus-menerus, dan bekerja sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dengan tidak melanggar aturan-aturan yang sudah ditetapkan. Indikator Disiplin Kerja yang digunakan dalam penelitian ini bertolak dari pendapat Handoko (2012: 30) dengan fokus pada:

- a. Tujuan dan Kemampuan
- b. Sanksi hukum
- b. Ketegasan

3.6.2. Variabel Terikat (Dependen)

Sugiyono (2010: 33) mengatakan bahwa variabel terikat adalah variabel yang di duga sebagai akibat atau di pengaruhi oleh variabel yang mendahuluinya. Variabel terikat (dependen) adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah kinerja karyawan (Y).

Menurut Mangkunegara (2014: 12) kinerja SDM adalah prestasi kerja atau hasil kerja baik kualitas maupun kuantitas yang dicapai SDM persatuan periode waktu dalam melaksanakan tugas kerjanya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan.. Indikator Kinerja Karyawan yang digunakan dalam penelitian ini bertolak dari pendapat Simamora (2012: 16) dengan fokus pada:

1. Loyalitas
2. Semangat kerja
3. Pencapaian target

3.7. Metode Anlisis Data

Suatu data yang dikumpulkan dalam sebuah penelitian tidak akan berarti apa-apa bila tidak di olah. Data akan berguna jika dilakukan analisis terlebih dahulu terhadap data tersebut, sehingga kumpulan data tersebut bisa dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan. Tujuan Metode analisis data ialah untuk menarik kesimpulan serta menginterpretasikan dari sekumpulan data yang telah dikumpulkan dalam sebuah penelitian.

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis Kuantitatif, yaitu teknik pengolahan data dimana data-data tersebut berbentuk angka-angka yang diperoleh dari data suatu perusahaan/tempat penelitian. Adapun yang termasuk analisis data kuantitatif adalah:

3.7.1. Uji Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan adalah berupa kuesioner tertutup dengan digunakan skala likert dimana alternatif jawaban nilai 5 sampai dengan 1 pemberian skor dilakukan atas jawaban pertanyaan baik mengenai Gaya Kepemimpinan (X_1), Lingkungan Kerja (X_2), Disiplin Kerja (X_4) maupun Kinerja karyawan (Y). Dalam penelitian ini terdiri lima jawaban yang mengandung variasi nilai bertingkat, antara lain:

Tabel 3.1
Bobot Nilai Setiap Pernyataan

Alternatif Jawaban	Bobot Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

(Sumber: Sugiyono 2010: 88)

Adapun pengujian instrumen penelitian meliputi uji validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas

Menurut Ghazali (2013: 52), Uji validitas adalah alat uji untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mampu

mengukur apa yang ingin di ukur, maka kuesioner yang disusun harus mengukur apa yang ingin di ukurnya,. Perhitungan uji validitas dengan menggunakan bantuan aplikasi komputer yaitu SPSS. Teknik yang di gunakan untuk uji validitas dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson*.

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

(Sumber: Ghozali, 2013: 52)

r_{xy} : korelasi *product moment*

$\sum x$: Total nilai keseluruhan per item

selanjutnya, Nilai korelasi (r) yang didapat dari hasil olahan data, dibanding dengan 0,05 dan r tabel. Jika korelasi (r) lebih besar dari 0,05 dan t_{tabel} maka pernyataan yang dibuat bisa dinyatakan valid. Sebaliknya, Jika korelasi (r) lebih kecil dari 0,05 dan t_{tabel} , maka pernyataan yang dibuat dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Ghozali (2013: 47), mengatakan bahwa uji reliabilitas adalah suatu angka indeks yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama, dengan bantuan program IBM SPSS 20.0 bila koefisien cronbach alpha lebih besar dari 0,7 maka reliabilitas tercapai.

Menurut (Ghozali, 2013: 47), uji reliabilitas di gunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang

di gunakan dapat di andalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut di ulang. Dalam penelitian ini untuk uji reliabilitas menggunakan teknik koefisien *cronbach alpha* dengan rumus sebagai berikut:

Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$r_{II} = \left\{ \frac{K}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right\}$$

(Sumber: Ghozali, 2013: 47).

Dimana :

r_{II} : Reliabilitas instrumen

K : Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma^2 b$: Jumlah varian butir

$\sigma^2 t$: Varian total

Menurut Sugiyono (2010: 61), pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas sebagai berikut:

- a) *Conbach's alpha* $< 0,6$ = reliabilitas buruk
- b) *Conbach's alpha* $0,6 - 0,76$ = reliabilitas diterima
- c) *Conbach's alpha* $0,8$ = reliabilitas baik.

3.7.1. Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan nilai pemeriksa yang tidak bias dan efisien (*Best Linier Unbias Estimator Blue*) dari suatu persamaan regresi berganda dengan metode kuadrat terkecil (least squares), perlu di lakukan pengujian untuk mengetahui model regresi yang di hasilkan

dengan jalan memenuhi persyaratan asumsi klasik/ dilakukan dengan beberapa uji yaitu sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013: 106), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, bila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji normalitas data dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Suatu data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai *Asymp Sig (2-tailed)* hasil perhitungan *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari α (0,05).

Rumus yang digunakan adalah;

$$\text{Distribusi normal} = \text{Asymp Sig (2-tailed)} > \alpha (0,05)$$

2. Uji Multikolinearitas

Multikolienaritas adalah adanya hubungan korelasi yang kuat di antara variabel independen dalam regresi berganda. Menurut Ghozali (2013: 106) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi di temukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah multikolonieritas atau disebut juga variabel ortogonal.

Variabel ortogal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Untuk dapat mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah dengan melihat nilai *Tolerance and VIF*

(*Variance Inflation Factor*) melalui program IBM SPSS 18.0. Tolerance mengukur variabilitas variabel terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah dengan cara nilai *tolerance* $< 0,10$ atau dengan nilai *VIF* > 10 , maka ada multikolinearitas. Sebaliknya jika *VIF* < 10 , maka tidak ada multikolinearitas. Rumus yang digunakan adalah;

- a. Nilai *tolerance* $< 0,10$ atau nilai *VIF* $> 10 =$ Ada Multikolinearitas.
- b. Nilai *tolerance* *VIF* < 10 , = Tidak Ada Multikolinearitas

3. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan adalah problem autokolerasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2013: 110).

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, melalui metode table Durbin-Watson yang dapat dilakukan melalui program IBM SPSS 18.0. Menentukan kriteria pengujian/menggunakan rumus;

- a. H_0 ditolak dengan kesimpulan terdapat autokorelasi positif dalam model bila $dw < dL$
- b. H_0 ditolak dengan kesimpulan terdapat autokorelasi negative dalam model bila $dw > 4-dL$
- c. H_0 diterima bila $du < dw < 4-du$

Cara lain untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan menggunakan Run Test, yaitu untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antara residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Bila nilai signifikansi $< 0,05$ terjadi autokorelasi dan bila nilai signifikansinya $> 0,05$ tidak terjadi autokorelasi (Ghozali, 2013: 120).

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heterokedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya Heterokedastisitas dapat dilakukan dengan uji Glejser. Dalam uji Glejser, adanya indikasi terjadi Heterokedastisitas apabila variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen. Jika probabilitas signifikan di atas tingkat kepercayaan 5%, maka model regresi tidak mengandung adanya Heterokedastisitas (Ghozali, 2013: 143). Rumus yang digunakan adalah;

- a. *Probabilitas Signifikan* $> 0,05 =$ *Tidak Terdapat Heterokedastisitas.*
- b. *Probabilitas Signifikan* $< 0,05 =$ *Terdapat Heterokedastisitas.*

3.7.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2010: 66), analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

Menurut Sugiyono (2010: 66), analisis regresi linier berganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat.

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu: Gaya Kepemimpinan (X_1), Lingkungan Kerja (X_2), Disiplin Kerja (X_3). (2010: 61). Variabel terikatnya adalah Kinerja Karyawan (Y). Adapun persamaan regresi untuk empat prediktor (variabel) yang digunakan menurut Sugiyono (2010: 62):

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + e$$

(Sumber: Sugiyono, 2010: 62)

Keterangan :

Y = Kinerja Karyawan

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi variabel bebas

X_1 = Variabel bebas faktor Gaya Kepemimpinan

X_2 = Variabel bebas faktor Lingkungan Kerja

X_3 = Variabel bebas faktor Disiplin Kerja

e = Variabel pengganggu

Menurut Sugiyono (2010: 63), nilai b_1 , b_2 dan b_3 dapat ditemukan dengan metode skor deviasi yang selanjutnya skor deviasi dimasukan ke dalam persamaan simultan yang selanjutnya untuk mencari masing masing nilai "b" di lakukan dengan metode eliminasi, sehingga akhirnya nilai b_1 , b_2 , dan b_3 dapat diketahui.

3.7.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi, menurut Sugiyono (2010: 71), bertujuan untuk mengukur seberapa besar sumbangan pengaruh variabel X yang masuk ke dalam model (Gaya Kepemimpinan/ X_1 , Lingkungan Kerja/ X_2 , dan Disiplin Kerja). Untuk menentukan berapa besar Variabel Dependen (Y) yang dapat dijelaskan oleh Variabel Independen (X) bisa di cari melalui rumus:

$$R^2 = \frac{b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y + b_3 \sum x_3 y}{\sum y^2}$$

(Sumber: Sugiyono, 2010: 72)

R^2 = Koefisien Determinasi

Sugiyono (2010: 71) mengatakan bahwa nilai koefisien determinasi adalah $0 < R^2 < 1$. Koefisien determinasi yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Maksudnya adalah jika nilai R^2 lebih dekat ke arah nol maka variabel-variabel independent bisa dikatakan tidak memberikan banyak informasi yang bisa dipergunakan untuk memprediksi variabel dependen. Namun,

jika nilai R^2 semakin dekat ke arah “1” maka bisa dikatakan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

3.7.4. Uji Hipotesis

Menurut Firdaus (dalam Sugiyono, 2010: 61), pengujian hipotesis berhubungan dengan pengembangan aturan atau prosedur untuk memutuskan kita harus menerima atau menolak hipotesis nol. Secara garis besar, pengujian ini adalah suatu prosedur di mana hasil sampel digunakan untuk menguji benar atau tidaknya suatu hipotesis nol. Keputusan menerima atau menolak H_0 dibuat atas dasar nilai statistik uji yang diperoleh dari data yang dimiliki.

1. Uji t hitung

Yaitu alat uji hipotesis antara variabel independent terhadap variabel dependen secara individual atau secara parsial.

$$t_{\text{test}} = \frac{b}{sb}$$

(Sumber: Sugiyono, 2010: 76)

Rumus mencari

$$Sb = \sqrt{\frac{S^2}{\sum X^2}}$$

$$S^2 = \sqrt{\frac{\sum (Y - \hat{Y})^2}{n - k}}$$

(Sumber: Sugiyono, 2010: 77)

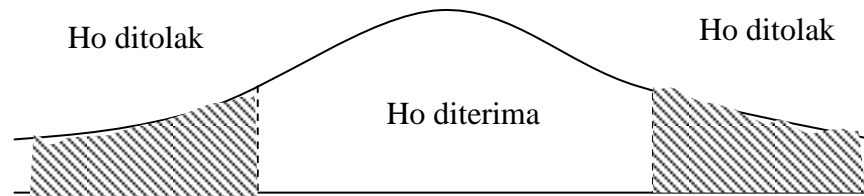
Dimana :

t test : uji parsial

sb : standart error dari regresi

Gambar 3.1

Uji t



(Sumber: Sugiyono, 2010: 76)

$H_0 ; \beta = 0$ Berarti tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap Y

$H_0 ; \beta \neq 0$ berarti terdapat pengaruh variabel X terhadap Y

Kriteria Pengujian:

a. $t_{hitung} > t_{table}$

Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada hubungan yang nyata dan positif antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

b. $t_{hitung} \leq t_{table}$

Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti ada hubungan yang tidak nyata antara variabel-variabel bebas yang diuji dengan variabel terikat

2. Uji F test

Yaitu untuk menguji apakah ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat secara komulatif

$$Uji F_{test} = \frac{R / k}{(1 - R) (n - k - 1)}$$

(Sumber: Sugiyono, 2010: 78)

Dimana :

R = Koefisien determinasi ganda

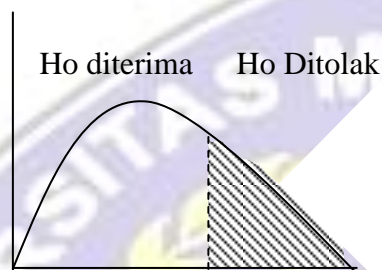
n = ukuran sample

k = variabel bebas

Gambar 3.2

Uji F

Gambar uji F:



(Sumber: Sugiyono, 2010)

Kriteria Pengujian:

a. $F_{hitung} \geq F_{tabel}$

Maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat.

b. $F_{hitung} < F_{tabel}$

Maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti variabel-variabel bebas berpengaruh tidak signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikat.